

SISTEM PEMBAGIAN KERJA DI BAGIAN PENGOLAHAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII (PERSERO) JAWA BARAT

Ulda Yanti Surmila¹ Indria Ukrita²

ABSTRAK

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebuah ilmu atau cara untuk mengatur bagaimana hubungan serta peranan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan bersama (Hasibuan,2017). Salah satu cara untuk mendapat sumber daya manusia yang berkualitas baik adalah dengan diberlakukan sistem pembagian kerja. Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem pembagian kerja adalah PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat. Adapun tujuannya untuk mengetahui sistem pembagian tenaga kerja di bagian pengolahan beserta manfaatnya. Kegiatan dilakukan selama 2 bulan mulai tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 15 April 2019. Aspek yang di bahas adalah sistem pembagian kerja dan manfaat sistem pembagian kerja di bagian pengolahan Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Di bagian pengolahan yang dikepalai oleh Asisten pengolahan membawahi 4 sub bagian, yaitu Mandor besar basah, Mandor besar kering, Petugas uji mutu dan JTU Kepala. Jumlah tenaga kerja adalah 106 orang, yang terdiri dari 26 orang tenaga kerja sub bagian, dan 79 orang karyawan pelaksana. Sistem pembagian kerja di bagian pengolahan di uraikan dalam analisis jabatan yaitu uraian jabatan, dan spesifikasi jabatan. Dalam pembagian kerja terdapat pedoman kerja yang terangkum dalam Standar Operasional Prosedur perusahaan. Masing-masing sub bagian di pengolahan memiliki jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Manfaat dari adanya sistem pembagian kerja adalah mempermudah pengorganisasian kerja bagi para karyawan dengan adanya ringkasan pekerjaan dan tugas-tugas (job summary and duties), situasi dan kondisi kerja (working condition), dan persetujuan (Approvals).

Kata Kunci: *Sistem Pembagian Kerja, Uraian Jabatan, Spesifikasi Jabatan*

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis BP 16253221001 Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

² Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sebuah ilmu atau cara untuk mengatur bagaimana hubungan serta peranan tenaga kerja (sumber daya / objek utama) secara efektif dan efisien sehingga dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan bersama, baik perusahaan, tenaga kerja maupun masyarakat. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja, berfungsi sebagai aset organisasi atau perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai motor penggerak organisasi karena perkembangan suatu organisasi ditentukan oleh Sumber daya manusia yang digunakan (Hasibuan, 2017).

PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat adalah salah satu perkebunan teh dan pabrik pengolahan teh yang bagus dan berkualitas di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari segi teknologi yang diterapkan dalam proses produksi. PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat merupakan bagian dari PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) yang berpusat di Bandung yang bergerak di bidang pengolahan teh yang memproduksi teh hitam dengan berbagai tingkatan mutu dan berbagai jenis teh hitam dengan menggunakan sistem pengolahan *orthodox rotorvane* dan sistem pengolahan CTC, untuk diekspor maupun dikirim ke Industri Hilir Teh (IHT) milik PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero). IHT merupakan sebuah pabrik pengolahan hilir teh berupa pengemasan dan pendistribusian produk jadi. Selain IHT teh juga akan dikirim ke pabrik teh milik swasta.

PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pembagian kerja terhadap tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Perusahaan

memiliki empat sub bagian kerja yaitu, bagian afdeling, bagian pengolahan, bagian teknik dan bagian pengolahan. Masing-masing bagian memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merealisasi setiap perencanaan yang ada di perusahaan. Dengan keadaan ini maka perlu adanya sistem pembagian kerja terhadap tenaga kerja yang dimiliki perusahaan agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sehingga upaya untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terealisasi. Salah satu bagian yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan perusahaan adalah bagian pengolahan. Karena di bagian pengolahan dilakukan proses untuk menghasilkan produk teh yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan adanya pembagian kerja yang jelas maka karyawan dapat menghindari kesalahan kerja yang mengakibatkan dihasilkannya produk teh yang tidak sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sistem pembagian kerja di bagian pengolahan memiliki tujuan untuk mengetahui sistem pembagian kerja yang ada di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat beserta manfaatnya dari penerapannya.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan di PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat bergerak dibidang Agribisnis Pengolahan teh hitam selama 2 bulan mulai tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 15 April 2019. PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat beralamat di Jl. Raya Tangkuban Perahu-Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.

Aspek yang di bahas pada adalah sistem pembagian kerja dan manfaat sistem pembagian kerja di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat.

Data yang digunakan dalam adalah data primer dan data sekunder. Data Primer di peroleh langsung pada saat dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi foto saat di lapangan. Data Sekunder diperoleh dari studi literatur dan berbagai sumber seperti perpustakaan, internet, dan data perusahaan yang sudah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembagian kerja di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat

Tenaga kerja di bagian pengolahan dibagi berdasarkan masing-masing aktifitas produksi. Bagian pengolahan dikepalai oleh Asisten pengolahan. Asisten pengolahan membawahi 4 sub bagian yaitu Mandor besar basah, Mandor besar kering, Petugas uji mutu, dan JTU Kepala. Mandor besar basah membawahi Mandor meber, Mandor pelayuan, Mandor turun layu dan Mandor penggilingan. Mandor besar kering membawahi Mandor *oksidasi enzimatis*, Mandor pengeringan, Mandor sortasi, dan Mandor pengepakan. Petugas uji mutu membawahi Karyawan uji mutu, sedangkan JTU Kepala membawahi JTU Pembantu, JTU Timbang, dan JTU Produksi. Total tenaga kerja yang dimiliki oleh bagian pengolahan adalah sebanyak 106 orang yang berasal dari sub bagian kerja maupun karyawan pelaksana.

Bagian pengolahan memiliki 26 orang tenaga kerja beserta 79 orang karyawan pelaksana. Seluruh pekerja

tersebut dibagi ke masing-masing sub unit kegiatan pengolahan agar proses pengolahan berjalan sesuai tujuan.

Tabel 1. Nama bagian dan jumlah tenaga kerja di bagian pengolahan

No	Nama bagian	Jumlah (orang)
1	Asisten pengolahan	1
2	Mandor besar basah	1
3	Mandor meber	1
4	Mandor pelayuan	1
5	Mandor turun layu	2
6	Mandor penggilingan dan <i>oksidasi enzimatis</i>	2
7	Mandor pengeringan	2
8	Mandor sortasi	3
9	Mandor pengepakan	1
10	Petugas uji mutu	1
11	Karyawan uji mutu	4
12	JTU kepala	1
13	JTU pembantu	4
14	JTU timbang	1
15	JTU produksi	1
Total (orang)		26

Tabel 2. Jumlah karyawan pelaksana untuk masing-masing jabatan di bagian pengolahan

No	Nama bagian pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Meber	15
2	Pelayuan	7
3	Turun layu	5
4	Penggilingan dan <i>oksidasi enzimatis</i>	16
5	Pengeringan	8
6	Sortasi	24
7	Pengepakan	4
Total (orang)		79

Jenis tenaga kerja

a. Tenaga kerja tetap

Tenaga kerja tetap merupakan tenaga kerja yang disahkan oleh dewan direksi dan mendapat kompensasi berupa gaji/uang, jaminan kesehatan, dan fasilitas pendukung seperti rumah dinas yang jumlahnya ditetapkan terlebih dahulu.

Tabel 3. Jumlah tenaga kerja tetap di bagian pengolahan

No	Keterangan jabatan	Jumlah (orang)
1	Kepala pengolahan	1
2	Mandor besar basah	1
3	Mandor pelayuan	1
4	Mandor turun layu	1
5	Mandor penggilingan & oksidasi enzimatis	2
6	Mandor besar kering	1
7	Mandor pengeringan	2
8	Mandor sortasi	3
9	Pet.uji mutu	1
10	Karyawan uji mutu	4
11	JTU kepala	1
12	JTU pembantu	1
Total (orang)		19

Tabel 4. Jumlah karyawan pelaksana tetap untuk masing-masing jabatan di bagian pengolahan

No	Nama bagian pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Meber	3
2	Pelayuan	2
3	Turun layu	3
4	Penggilingan dan oksidasi enzimatis	3
5	Pengeringan	2
6	Sortasi	5
7	Pengepakan	2
Total (orang)		20

b. Tenaga kerja tidak tetap

Tenaga kerja tidak tetap merupakan tenaga kerja yang mendapat gaji berdasarkan kontribusinya selama bekerja. Tenaga kerja tidak tetap tidak mendapatkan jaminan sosial maupun fasilitas pendukung lainnya.

Tabel 5. Jumlah tenaga kerja tidak tetap di bagian pengolahan

No	Nama bagian	Jumlah (orang)
1	Mandor meber	1
2	Mandor turun layu	1
3	Mandor pengepakan	1
4	JTU Pembantu	3
5	JTU timbang	1
6	JTU produksi	1
Total (orang)		8

Tabel 6. Jumlah karyawan pelaksana tidak tetap untuk masing-masing jabatan di bagian pengolahan

No	Nama bagian pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Meber	12
2	Pelayuan	5
3	Turun layu	2
4	Penggilingan dan oksidasi enzimatis	13
5	Pengeringan	6
6	Sortasi	19
7	Pengepakan	2
Total (orang)		59

Analisis jabatan

Analisis jabatan di PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat dijelaskan dalam uraian jabatan. Uraian jabatan untuk tenaga kerja yang disediakan perusahaan menjelaskan identitas jabatan, tujuan jabatan, tanggung jawab, jabatan, wewenang jabatan, persyaratan pendidikan, mesin dan peralatan yang digunakan, hubungan dengan jabatan lain, dan kondisi lingkungan kerja.

Spesifikasi jabatan.

Spesifikasi jabatan yang ada di PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat, ditulis oleh dewan direksi sebagai dasar dalam perekrutan dan penempatan tenaga kerja. Spesifikasi jabatan yang ada menjelaskan tentang starata jabatan dan persyaratan jabatan.

Di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat memiliki waktu kerja yang

tetap. Waktu bekerja tersebut terbagi atas dua bagian, yaitu waktu kerja tetap yang tidak memiliki *shift* atau *non shift* dan waktu kerja tidak tetap yang memiliki *shift*. Kegiatan yang tidak memiliki waktu kerja tetap adalah kegiatan pembeberan, pelayuan, dan pengepakan. Waktu kerja tidak tetap meliputi kegiatan turun layu, penggilingan, *oksidasi enzimatis*, pengeringan, dan sortasi. Waktu kerja yang telah ditetapkan perusahaan berlaku untuk semua jenis tenaga kerja. Baik tenaga kerja tetap, maupun tenaga kerja tidak tetap. Masing-masing waktu kerja menggunakan waktu minimal 7 jam dan 8 jam maksimal. Jika lebih dari 8 jam maka akan dihitung sebagai jam lembur.

a. Jam kerja waktu tetap di bagian pengolahan

Jam kerja di bagian pengolahan adalah pada jam 07.00-16.00 WIB, dengan jam istirahat pada jam 13.00-14.00 WIB. Jam kerja di bagian pengolahan tidak lebih dari 7 jam dalam satu hari dan memiliki jam istirahat 1 jam dan apabila lebih akan dihitung lembur. Untuk bagian uji mutu biasanya dimulai jam 10.00-selesai yang dipengaruhi banyaknya pucuk teh yang masuk.

Tabel 7. Jam kerja waktu tetap untuk di bagian pengolahan

No	Nama bagian	Jenis tenaga kerja	Waktu (WIB)
1	Kantor pengolahan	T.K.T dan T.K.T.T	07.00-16.00
2	Uji mutu	T.K.T dan T.K.T.T	10.00-selesai
3	Pembeberan	T.K.T dan T.K.T.T	10.00-15.30
4	Pelayuan	T.K.T dan T.K.T.T	15.00-22.00
5	Pengepakan	T.K.T dan T.K.T.T	07.00-14.00

Keterangan: T.K.T = tenaga kerja tetap, T.K.T.T = tenaga kerja tidak tetap

b. Jam kerja waktu tidak tetap di bagian pengolahan

Jam kerja waktu tidak tetap di perusahaan dibuat mengikuti kebutuhan operasional produksi teh. Waktu kerja lebih dari 7 jam. Jam kerja waktu tidak tetap dilakukan secara bergantian per 3 hari.

Tabel 8. Jam kerja waktu tidak tetap untuk di bagian pengolahan

No	Nama bagian	Jenis TK	Shift kerja	Waktu (WIB)
1	Turun layu	T.K.T. T dan T.K.T	Shift 1	02.00-10.00
			Shift 2	10.00-selesai
2	Penggilingan	T.K.T. T dan T.K.T	Shift 1	03.00-11.00
			Shift 2	12.00-15.45
3	<i>Oksidasi enzimatis</i>	T.K.T. T dan T.K.T	Shift 1	04.00-12.00
			Shift 2	12.00-16.45
4	Pengeringan	T.K.T. T dan T.K.T	Shift 1	04.00-12.00
			Shift 2	12.00- - selesai
5	Sortasi	T.K.T. T dan T.K.T	Shift 1	06.00-14.00
			Shift 2	14.00-22.00
			Shift 3	22.00-06.00

Keterangan: T.K.T. = Tenaga Kerja Tetap
T.K.T.T. = Tenaga Kerja Tidak Tetap

Standar operasional prosedur (SOP)

SOP di perusahaan berguna sebagai pedoman agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, menjadi acuan perusahaan dalam menilai kinerja karyawan, dan agar karyawan terhindar dari kecelakaan kerja. Di PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat sendiri jarang terjadi kecelakaan kerja disebabkan pekerja yang ada mengikuti SOP perusahaan.

SOP yang ada di perusahaan berfungsi sebagai standar dan pedoman

kerja bagi karyawan-karyawan di bagian pengolahan.

Manfaat sistem pembagian kerja di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat

Di PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat, sistem pembagian kerja diterapkan untuk mempermudah pengorganisasian kerja bagi para karyawan sehingga dapat bekerja seoptimal mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem pembagian kerja adalah sebagai berikut:

a. Ringkasan pekerjaan dan tugas-tugas (*job summary and duties*)

Sistem pembagian kerja di perusahaan telah dijelaskan secara rinci dan ringkas. Didalam sistem pembagian kerja sudah terdapat penjelasan pekerjaan apa yang akan dilakukan dan tugas-tugas lainnya dari suatu jabatan.

b. Situasi dan kondisi kerja (*working condition*)

Sistem pembagian kerja telah menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang dihadapi oleh pekerja. situasi dan kondisi kerja yang ada dapat dilihat di uraian jabatan, SOP dan kondisi langsung di lapangan.

c. Persetujuan (*Approvals*)

Seluruh pekerja bekerja mengikuti prosedur kerja, dan datang sesuai jam kerja. Sedikit perbedaan terjadi terhadap tenaga kerja yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja yang telah ditetapkan.

kerja adalah 106 orang, yang terdiri dari 26 orang tenaga kerja sub bagian, dan 79 orang karyawan pelaksana. Sistem pembagian kerja di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Ciater Jawa Barat di uraikan dalam analisis jabatan yaitu uraian jabatan, dan spesifikasi jabatan. Dalam pembagian kerja terdapat pedoman kerja yang terangkum dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) perusahaan. Masing-masing sub bagian di pengolahan memiliki jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan berupa jam kerja tetap dan jam kerja tidak tetap.

Manfaat dari adanya sistem pembagian kerja adalah mempermudah pengorganisasian kerja bagi para karyawan dengan adanya ringkasan pekerjaan dan tugas-tugas (*job summary and duties*), situasi dan kondisi kerja (*working condition*), dan persetujuan (*Approvals*).

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Malayu, S.P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi : Jakarta, Bumi Aksara.

KESIMPULAN

Di bagian pengolahan pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Jawa Barat dikepalai oleh Asisten pengolahan yang membawahi 4 sub bagian, yaitu Mandor besar basah, Mandor besar kering, Petugas uji mutu dan JTU Kepala. Jumlah total tenaga